



Penerapan Sistem Penomoran dalam Pengelolaan Majalah Sekolah

Mimin Trianjani¹, Zulfa Sofiana², Muhammad Arifin³, Ade Rosad⁴

^{1,2,3,4}Universitas Nurul Huda, Indonesia

E-mail: mimin@gmail.com arifinsuakarsa3@gmail.com, zulfa@gmail.com, aderosd@gmail.com

Abstrak

Majalah sekolah merupakan media publikasi yang berfungsi sebagai sarana informasi, dokumentasi, dan pengembangan kreativitas siswa. Dalam pengelolaannya, diperlukan sistem administrasi yang terstruktur agar setiap terbitan dapat terdokumentasi dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan sistem penomoran pada majalah sekolah serta manfaatnya dalam mendukung pengelolaan administrasi publikasi. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi, dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem penomoran membantu pengelola dalam mengidentifikasi setiap terbitan, mempermudah pengarsipan, serta menjaga kontinuitas penerbitan majalah sekolah. Selain itu, penerapan penomoran yang konsisten dapat meningkatkan profesionalitas publikasi dan mendukung pengelolaan arsip digital. Dengan demikian, sistem penomoran menjadi bagian penting dalam mendukung pengelolaan majalah sekolah yang efektif dan terstruktur.

Kata kunci: penomoran, majalah sekolah, administrasi publikasi.

Abstract

Abstract: School magazines are publication media that function as a means of information, documentation, and student creativity development. In its management, a structured administrative system is needed so that each publication can be properly documented. This study aims to describe the implementation of numbering systems in school magazines and their benefits in supporting publication administration management. The research used a qualitative descriptive approach with data collection techniques in the form of observation, documentation, and literature study. The results showed that the numbering system helps managers identify each publication, facilitates archiving, and maintains the continuity of school magazine publications. In addition, the consistent implementation of numbering can improve publication professionalism and support digital archive management. Therefore, the numbering system becomes an important part in supporting effective and structured school magazine management.

Keywords: Numbering, School Magazine, publication administration

Pendahuluan

Majalah sekolah merupakan salah satu media komunikasi yang memiliki peran penting dalam menyampaikan informasi, menyalurkan kreativitas siswa, serta mendokumentasikan berbagai kegiatan di lingkungan pendidikan. Keberadaannya tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan literasi siswa, baik dalam membaca maupun menulis. Dalam konteks ini, majalah sekolah menjadi bagian dari praktik literasi yang berkontribusi terhadap pengembangan keterampilan berbahasa dan berpikir kritis. Oleh karena itu, pengelolaan majalah sekolah perlu dilakukan secara sistematis dan terstruktur agar informasi yang disajikan dapat dipahami secara optimal oleh pembaca. Salah satu aspek penting dalam pengelolaan majalah sekolah adalah sistem penomoran. Penomoran berfungsi sebagai identitas setiap terbitan sekaligus memudahkan proses pengarsipan dan penelusuran informasi (Rahman et al., 2019). Namun, masih banyak majalah sekolah yang belum menerapkan sistem penomoran secara konsisten sehingga menyulitkan identifikasi terbitan dan pengelolaan arsip publikasi. Ketidakteraturan dalam penomoran juga berdampak pada profesionalitas penerbitan majalah sekolah secara keseluruhan. Pratama dan Sari (2020) mengemukakan bahwa pengelolaan media pendidikan yang tidak sistematis dapat menurunkan efektivitas penyampaian informasi serta menyulitkan proses pengelolaan data. Hal ini menunjukkan bahwa sistem penomoran bukan sekadar aspek teknis, melainkan bagian penting dari manajemen informasi yang harus diperhatikan secara serius. Permasalahan utama dalam penelitian ini terletak pada bagaimana penerapan sistem penomoran majalah sekolah serta bagaimana manfaatnya dalam mendukung pengelolaan administrasi publikasi. Selain itu, masih terbatasnya pemahaman pengelola majalah sekolah mengenai pentingnya sistem penomoran menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kualitas penerbitan. Menurut Setiawan (2018), manajemen informasi yang baik memerlukan sistem yang terorganisasi, termasuk dalam pemberian identitas pada dokumen atau publikasi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan sistem penomoran majalah sekolah serta menganalisis manfaatnya dalam mendukung pengelolaan administrasi publikasi. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya sistem penomoran sebagai bagian dari manajemen informasi di lingkungan pendidikan. Dengan adanya sistem penomoran yang baik, diharapkan pengelolaan majalah sekolah dapat dilakukan secara lebih efektif, efisien, dan profesional. Secara konseptual, pengelolaan media cetak, termasuk majalah sekolah, memerlukan sistem administrasi yang terstruktur agar informasi dapat disajikan secara optimal. Penomoran edisi merupakan salah satu bentuk implementasi dari sistem tersebut karena berfungsi sebagai alat identifikasi yang membedakan satu terbitan dengan terbitan lainnya serta menjaga kontinuitas penerbitan. Hidayat (2021) menyatakan bahwa pengelolaan media yang baik harus didukung oleh sistem dokumentasi yang rapi dan terorganisasi agar setiap informasi dapat dilacak kembali dengan mudah. Dalam konteks pendidikan, hal ini menjadi penting karena berkaitan dengan pengelolaan pengetahuan dan peningkatan kualitas literasi siswa. Lebih lanjut, dalam kajian teoretis, manajemen informasi menekankan pentingnya sistematika, keteraturan, dan konsistensi dalam pengelolaan data.

Nurhayati (2017) mengemukakan bahwa manajemen informasi yang efektif harus mampu menyediakan data yang akurat, terstruktur, dan mudah diakses kembali. Dalam hal ini, sistem penomoran menjadi salah satu komponen penting yang mendukung tercapainya tujuan tersebut. Dengan adanya sistem penomoran yang jelas dan konsisten, pengelolaan majalah sekolah dapat dilakukan secara lebih terorganisasi sehingga memudahkan dalam penyimpanan serta pencarian informasi. Di sisi lain, perkembangan teknologi informasi turut memengaruhi pola pengelolaan media publikasi di lingkungan pendidikan. Meskipun majalah sekolah masih banyak yang berbentuk cetak, prinsip-

prinsip pengelolaan informasi tetap harus diterapkan secara konsisten, baik dalam bentuk manual maupun digital. Penomoran yang sistematis tidak hanya berfungsi dalam pengelolaan edisi cetak, tetapi juga dapat diintegrasikan dalam sistem arsip digital. Wijaya (2022) menegaskan bahwa integrasi antara pengelolaan manual dan digital memerlukan sistem identifikasi yang konsisten agar data dapat dikelola secara optimal dan berkelanjutan. Dengan demikian, penerapan sistem penomoran dalam majalah sekolah merupakan bagian penting dari upaya meningkatkan kualitas pengelolaan informasi dan profesionalitas penerbitan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan sistem administrasi publikasi di lingkungan sekolah serta menjadi referensi bagi pengelola majalah sekolah dalam menerapkan sistem penomoran yang lebih efektif, sistematis, dan berkelanjutan.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam fenomena yang terjadi di lapangan tanpa menggunakan perhitungan statistik. Menurut Sugiyono (2017), penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dengan peneliti sebagai instrumen kunci serta menghasilkan data berupa kata-kata atau deskripsi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kualitatif yang diperoleh dari dokumen majalah sekolah, arsip penerbitan, serta informasi terkait sistem penomoran.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, studi dokumentasi, dan wawancara dengan pihak yang terlibat dalam pengelolaan majalah sekolah. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif dengan cara mengelompokkan, menginterpretasikan, dan menyajikan data secara sistematis sesuai dengan fokus penelitian. Proses analisis dilakukan secara berkelanjutan hingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai penerapan sistem penomoran. Simpulan penelitian ditarik berdasarkan hasil analisis data yang telah diinterpretasikan secara menyeluruh sehingga mampu memberikan pemahaman mengenai efektivitas sistem penomoran dalam mendukung pengelolaan majalah sekolah.

Hasil dan Pembahasan

Penerapan Sistem Penomoran pada Majalah Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem penomoran pada majalah sekolah memiliki peranan penting dalam mendukung pengelolaan administrasi publikasi. Berdasarkan hasil observasi dan studi dokumentasi, sebagian besar majalah sekolah telah mencantumkan nomor edisi, volume, serta tahun terbit pada bagian sampul maupun halaman identitas majalah. Sistem tersebut bertujuan mempermudah identifikasi dan pengarsipan setiap terbitan. Menurut Rahman et al. (2019), sistem penomoran merupakan bagian dari manajemen publikasi yang berfungsi menjaga keteraturan administrasi dan kesinambungan penerbitan.

Menurut Surianto Rustan dalam bukunya *Layout Dasar dan Penerapannya*, penomoran halaman termasuk bagian dari elemen navigasi yang harus diperhatikan dalam desain media cetak karena membantu pembaca memahami alur informasi dalam sebuah media. Penempatan nomor halaman biasanya dibuat konsisten agar pembaca tidak mengalami kesulitan saat membaca isi majalah. Dalam praktiknya, sistem penomoran pada majalah sekolah diterapkan dengan beberapa format yang berbeda. Sebagian sekolah menggunakan penomoran berdasarkan urutan terbit, seperti Edisi 1, Edisi 2, dan seterusnya. Sementara itu, beberapa sekolah lainnya mengombinasikan nomor edisi dengan volume dan tahun penerbitan. Format tersebut dinilai lebih sistematis karena mampu menunjukkan identitas terbitan secara lebih lengkap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem penomoran yang konsisten membuat pengelolaan arsip menjadi lebih teratur.

Namun demikian, masih ditemukan beberapa kendala dalam penerapan sistem penomoran. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola majalah sekolah, diketahui bahwa keterbatasan pemahaman mengenai administrasi publikasi menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan sistem penomoran belum diterapkan secara optimal. Sebagian pengelola menganggap penomoran hanya sebagai pelengkap administrasi sehingga tidak dilakukan secara konsisten. Kondisi ini mengakibatkan terjadinya perbedaan format penomoran antar-edisi dan menyulitkan proses identifikasi arsip.

Permasalahan tersebut sejalan dengan pendapat Setiawan (2018) yang menyatakan bahwa pengelolaan informasi memerlukan keteraturan dan konsistensi agar data dapat diakses secara efektif. Dalam konteks majalah sekolah, sistem penomoran tidak hanya berfungsi sebagai tanda identitas, tetapi juga sebagai bagian dari pengelolaan informasi yang mendukung keberlangsungan publikasi. Oleh karena itu, penerapan sistem penomoran perlu dilakukan secara terencana dan berkelanjutan.

Komponen Utama Penomoran Majalah

Komponen utama dalam sistem penomoran majalah sekolah terdiri atas nomor edisi, volume, tahun terbit, dan nomor halaman. Setiap komponen memiliki fungsi yang berbeda namun saling berkaitan dalam mendukung pengelolaan publikasi agar lebih teratur dan mudah diidentifikasi.

- a) Nomor edisi digunakan untuk menunjukkan urutan terbit majalah dalam satu periode tertentu. Penomoran edisi biasanya ditulis dalam bentuk “Edisi 1”, “Edisi 2”, dan seterusnya. Nomor edisi membantu pembaca maupun pengelola mengetahui urutan penerbitan majalah sehingga mempermudah pencarian arsip dan membedakan satu terbitan dengan terbitan lainnya.
- b) Volume digunakan untuk menunjukkan kelompok penerbitan dalam jangka waktu tertentu, umumnya satu tahun. Dalam penerapannya, satu volume dapat terdiri atas beberapa nomor edisi. Sebagai contoh, “Volume 2 Nomor 1” berarti majalah tersebut berada pada tahun kedua penerbitan dan merupakan edisi pertama pada tahun tersebut. Penggunaan volume membantu menjaga kesinambungan administrasi publikasi dari tahun ke tahun.
- c) Tahun terbit berfungsi menunjukkan waktu diterbitkannya majalah. Pencantuman tahun terbit penting dalam proses dokumentasi dan pengarsipan karena memudahkan pengelola mengetahui periode publikasi suatu majalah. Selain itu, tahun terbit juga membantu pembaca mengenali konteks informasi dan kegiatan sekolah yang dimuat dalam majalah tersebut.
- d) Nomor halaman digunakan untuk menunjukkan urutan halaman dalam majalah. Penomoran halaman membantu pembaca menemukan informasi secara lebih cepat dan sistematis, terutama pada majalah yang memiliki banyak rubrik dan artikel. Selain membantu navigasi pembaca, nomor halaman juga memudahkan tim redaksi dalam proses penyusunan, editing, dan pembuatan daftar isi.

Dalam praktiknya, nomor halaman biasanya ditempatkan secara konsisten di bagian bawah atau atas halaman agar mudah ditemukan pembaca. Menurut Surianto Rustan (2017), konsistensi penempatan nomor halaman menjadi bagian penting dalam menjaga kenyamanan membaca serta memperkuat kualitas tata letak media cetak.

Struktur Penomoran Majalah

Struktur penomoran majalah sekolah merupakan susunan identitas publikasi yang digunakan untuk membedakan setiap terbitan secara sistematis. Struktur tersebut umumnya terdiri atas volume, nomor edisi, tahun terbit, dan nomor halaman. Keempat komponen tersebut saling berkaitan dalam mendukung pengelolaan administrasi publikasi agar lebih teratur, mudah dikenali, dan mempermudah proses pengarsipan.

Dalam praktiknya, struktur penomoran digunakan untuk menunjukkan identitas lengkap suatu majalah sehingga setiap terbitan memiliki kode atau penanda yang berbeda. Dengan adanya struktur penomoran yang jelas, pengelola majalah dapat

mengetahui urutan penerbitan, periode terbit, serta mempermudah pencarian arsip publikasi.

Contoh struktur penomoran majalah sekolah:

Volume 1 Nomor 2 Tahun 2025

Keterangan:

- Volume 1 menunjukkan bahwa majalah berada pada tahun pertama penerbitan.
- Nomor 2 menunjukkan bahwa majalah tersebut merupakan edisi kedua.
- Tahun 2025 menunjukkan waktu atau periode publikasi majalah.

Selain itu, struktur penomoran biasanya dilengkapi dengan nomor halaman untuk membantu pembaca menemukan informasi secara lebih cepat. Contohnya:

Volume 1 Nomor 2 Tahun 2025

Halaman 1–40

Pada struktur tersebut, halaman 1–40 menunjukkan jumlah keseluruhan halaman dalam satu terbitan majalah. Penomoran halaman membantu pembaca memahami urutan isi majalah mulai dari halaman pembuka, daftar isi, artikel utama, hingga halaman penutup. Menurut Hidayat (2021), struktur administrasi publikasi yang jelas dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan informasi serta mempermudah proses dokumentasi arsip sekolah. Hal tersebut menunjukkan bahwa struktur penomoran tidak hanya berfungsi sebagai identitas publikasi, tetapi juga sebagai bagian penting dalam sistem manajemen informasi.

Selain mendukung administrasi, struktur penomoran yang konsisten juga memberikan kesan profesional terhadap majalah sekolah. Pembaca akan lebih mudah mengenali setiap edisi, sedangkan tim redaksi dapat mengelola arsip publikasi secara lebih sistematis. Dalam pengelolaan arsip digital, struktur penomoran juga berfungsi sebagai kode identifikasi dokumen sehingga file majalah dapat disimpan dan ditemukan kembali dengan lebih mudah. Menurut Suriyanto Rustan (2017), keteraturan dalam elemen media cetak, termasuk penomoran, berpengaruh terhadap kualitas tata letak dan kenyamanan membaca. Oleh karena itu, penerapan struktur penomoran yang baik menjadi salah satu unsur penting dalam meningkatkan kualitas publikasi majalah sekolah.

Contoh Penomoran Majalah Sekolah

Dalam pengelolaan majalah sekolah, format penomoran digunakan untuk memberikan identitas yang jelas pada setiap terbitan. Penomoran tersebut membantu pengelola dalam membedakan edisi, menyusun arsip, serta menjaga keteraturan administrasi publikasi. Selain itu, penomoran juga memudahkan pembaca dalam mengenali urutan penerbitan majalah.

Berdasarkan hasil observasi, terdapat beberapa format penomoran yang umum digunakan dalam majalah sekolah, yaitu sebagai berikut.

1) Format Sederhana

Format sederhana biasanya hanya mencantumkan nomor edisi dan tahun terbit.

Contoh: Edisi 1 Tahun 2025

Format ini umumnya digunakan oleh majalah sekolah yang baru mulai diterbitkan atau memiliki jumlah terbitan yang belum terlalu banyak. Penggunaan format sederhana memudahkan pengelola dalam memberikan identitas dasar pada setiap terbitan.

2) Format Volume dan Nomor

Format ini menggunakan kombinasi volume, nomor edisi, dan tahun terbit.

Contoh: Volume 2 Nomor 1 Tahun 2025

Keterangan:

- Volume 2 menunjukkan tahun kedua penerbitan majalah.
- Nomor 1 menunjukkan edisi pertama pada tahun tersebut.
- Tahun 2025 menunjukkan waktu penerbitan majalah.

Format volume dan nomor dinilai lebih sistematis karena mampu menunjukkan kesinambungan penerbitan dari tahun ke tahun. Menurut Suriyanto Rustan (2017), identitas penerbitan yang tersusun secara konsisten dapat membantu pembaca memahami struktur media cetak secara lebih jelas.

3) **Format Lengkap Publikasi**

Format lengkap publikasi mencantumkan nama majalah, volume, nomor edisi, serta bulan dan tahun terbit.

Contoh:

Majalah Inspirasi

Volume 3 Nomor 2

Juli 2025

Format ini biasanya digunakan pada majalah sekolah yang telah memiliki sistem administrasi publikasi yang lebih terstruktur. Pencantuman bulan dan tahun terbit membantu pengelola dalam proses dokumentasi dan pengarsipan secara lebih rinci. Menurut Hidayat (2021), pengelolaan media publikasi memerlukan sistem identitas yang jelas agar proses penyimpanan dan pencarian informasi dapat dilakukan secara efektif.

4) **Format Nomor Halaman**

Selain penomoran edisi, majalah sekolah juga menggunakan penomoran halaman untuk mempermudah pembaca menemukan informasi.

Contoh:

Halaman 1–40

Nomor halaman biasanya ditempatkan di bagian atas atau bawah halaman secara konsisten. Penomoran halaman membantu pembaca memahami urutan isi majalah serta memudahkan tim redaksi dalam proses penyusunan daftar isi dan editing artikel. Menurut Dewi Sartika (2021), penomoran halaman merupakan bagian dari tata letak media cetak yang berfungsi mendukung kenyamanan membaca dan mempermudah navigasi informasi dalam majalah.

Secara keseluruhan, penggunaan format penomoran yang konsisten dapat membantu meningkatkan kualitas administrasi publikasi majalah sekolah. Selain mempermudah pengarsipan, sistem penomoran juga mendukung profesionalitas publikasi serta memudahkan integrasi arsip digital di lingkungan sekolah.

Faktor yang Memengaruhi Penerapan Sistem Penomoran

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi penerapan sistem penomoran pada majalah sekolah. Faktor-faktor tersebut berkaitan dengan aspek pengelolaan administrasi, pemahaman pengelola, serta ketersediaan pedoman dalam proses publikasi.

a. Pemahaman Pengelola terhadap Administrasi Publikasi

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat pemahaman pengelola majalah sekolah mengenai pentingnya sistem penomoran masih beragam. Sebagian pengelola telah memahami bahwa sistem penomoran berfungsi untuk mempermudah pengarsipan dan identifikasi terbitan. Akan tetapi, sebagian lainnya belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai fungsi administratif tersebut. Akibatnya, penerapan sistem penomoran dilakukan secara sederhana dan tidak memiliki standar yang jelas.

Menurut Hidayat (2021), pengelolaan media publikasi memerlukan sistem administrasi yang terstruktur agar informasi dapat tersimpan dan terdokumentasi dengan baik. Dalam penelitian ini, sekolah yang memiliki pengelola dengan pemahaman administrasi yang baik cenderung mampu menerapkan sistem penomoran secara lebih konsisten. Sebaliknya, sekolah yang belum memiliki pemahaman tersebut mengalami kesulitan dalam menjaga keteraturan administrasi publikasi.

b. Ketersediaan Pedoman Administrasi

Selain faktor pemahaman, ketersediaan pedoman administrasi juga memengaruhi penerapan sistem penomoran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian sekolah belum memiliki aturan atau pedoman khusus terkait format penomoran majalah sekolah. Kondisi tersebut menyebabkan setiap pergantian pengurus sering kali diikuti dengan perubahan format penomoran sehingga tidak terdapat kesinambungan administrasi.

Padahal, keberadaan pedoman administrasi sangat penting untuk menjaga konsistensi penerbitan. Nurhayati (2017) menyatakan bahwa manajemen informasi yang efektif harus memiliki sistem dan aturan yang jelas agar proses pengelolaan data dapat berjalan secara teratur. Dengan adanya pedoman administrasi, sistem penomoran dapat diterapkan secara lebih konsisten dan berkelanjutan.

c. Dampak Ketidakteraturan Penomoran

Ketidakteraturan dalam sistem penomoran berdampak langsung terhadap pengelolaan arsip majalah sekolah. Berdasarkan hasil dokumentasi, beberapa arsip majalah sulit diidentifikasi karena tidak memiliki nomor edisi yang jelas. Selain itu, terdapat beberapa terbitan yang menggunakan format penomoran berbeda meskipun diterbitkan oleh sekolah yang sama.

Kondisi tersebut menyulitkan proses pencarian arsip. Hal ini menunjukkan bahwa sistem penomoran memiliki hubungan yang erat dengan efektivitas pengelolaan informasi. Menurut Pratama dan Sari (2020), pengelolaan media pendidikan yang tidak sistematis dapat menurunkan kualitas administrasi publikasi dan menghambat penyampaian informasi.

Manfaat Sistem Penomoran dalam Pengelolaan Majalah Sekolah

Penerapan sistem penomoran yang baik memberikan berbagai manfaat dalam pengelolaan majalah sekolah. Berdasarkan hasil penelitian, sistem penomoran membantu pengelola dalam mengorganisasi arsip secara lebih rapi dan sistematis. Setiap terbitan dapat dikelompokkan berdasarkan nomor edisi sehingga pencarian data menjadi lebih mudah. Selain itu, sistem penomoran juga membantu menjaga kontinuitas penerbitan majalah sekolah. Dengan adanya nomor edisi yang jelas, pengelola dapat mengetahui urutan penerbitan serta menghindari terjadinya pengulangan nomor terbit. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sistem penomoran memiliki fungsi penting dalam mendukung keteraturan administrasi publikasi.

Menurut Wijaya (2022), sistem identifikasi yang konsisten merupakan bagian penting dalam pengelolaan informasi, baik dalam bentuk cetak maupun digital. Dalam penelitian ini, penerapan sistem penomoran tidak hanya mendukung pengelolaan arsip cetak, tetapi juga mempermudah proses digitalisasi dokumen publikasi sekolah.

Pengaruh terhadap Profesionalitas Publikasi

Majalah sekolah yang menerapkan sistem penomoran secara konsisten cenderung memiliki tampilan administrasi yang lebih profesional. Penomoran yang terstruktur membuat publikasi terlihat lebih profesional. Selain itu, identitas terbitan yang jelas mempermudah pembaca dalam mengenali setiap edisi majalah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profesionalitas publikasi tidak hanya dipengaruhi oleh kualitas isi majalah, tetapi juga oleh kualitas pengelolaan administrasinya. Dalam hal ini, sistem penomoran menjadi salah satu unsur penting yang mendukung kualitas publikasi secara keseluruhan.

Selain itu, profesionalitas publikasi juga terlihat dari kemampuan tim redaksi dalam mengatur isi majalah secara terorganisasi. Dengan adanya sistem penomoran, daftar isi dapat disusun lebih jelas sehingga pembaca dapat langsung menemukan rubrik yang diinginkan. Hal tersebut membuat majalah sekolah tampak lebih profesional layaknya media cetak pada umumnya. Namun, apabila penomoran tidak diterapkan dengan baik, seperti adanya nomor halaman yang hilang atau posisi nomor yang berubah-ubah, maka kualitas publikasi dapat menurun. Pembaca bisa merasa bingung saat membaca isi

majalah dan menilai bahwa proses penyusunannya kurang teliti. Karena itu, ketepatan dalam penerapan sistem penomoran sangat berpengaruh terhadap citra majalah sekolah.

Integrasi Sistem Penomoran dengan Arsip Digital

Perkembangan teknologi informasi turut memengaruhi pola pengelolaan media publikasi di lingkungan pendidikan. Saat ini, beberapa sekolah mulai mengembangkan sistem pengarsipan digital untuk menyimpan dokumen publikasi sekolah, termasuk majalah sekolah. Dalam sistem tersebut, penomoran memiliki fungsi penting sebagai identitas arsip digital.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah yang telah menerapkan pengarsipan digital cenderung lebih mudah dalam mengelola data publikasi. Arsip majalah dapat ditemukan kembali dengan cepat karena tersusun berdasarkan nomor edisi dan tahun penerbitan. Kondisi tersebut sejalan dengan pendapat Wijaya (2022) yang menyatakan bahwa integrasi antara pengelolaan manual dan digital memerlukan sistem identifikasi yang konsisten agar proses pengelolaan informasi dapat berjalan secara optimal.

Menurut Muhammad Syarif, pengelolaan arsip digital yang baik memerlukan kode atau identitas dokumen agar proses klasifikasi dan pencarian data berjalan efektif. Oleh karena itu, penerapan sistem penomoran menjadi salah satu langkah penting dalam mendukung pengelolaan arsip digital yang profesional. Dengan adanya integrasi sistem penomoran dan arsip digital, majalah sekolah dapat dikelola secara lebih modern dan efisien. Selain memudahkan pencarian informasi, sistem ini juga membantu menjaga dokumentasi sekolah agar tetap tersimpan dengan baik dan dapat diakses kembali kapan saja.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem penomoran merupakan bagian penting dalam pengelolaan majalah sekolah. Secara teoretis, sistem penomoran berkaitan dengan konsep manajemen informasi yang menekankan pentingnya keteraturan, konsistensi, dan sistematika dalam pengelolaan data. Penomoran yang dilakukan secara konsisten mampu mendukung efektivitas pengarsipan dan mempermudah identifikasi terbitan. Temuan penelitian ini memiliki kesesuaian dengan penelitian sebelumnya yang membahas pengelolaan media pendidikan dan administrasi publikasi. Rahman et al. (2019) menyatakan bahwa sistem administrasi yang baik dapat meningkatkan kualitas pengelolaan informasi dalam publikasi pendidikan. Dalam penelitian ini, sistem penomoran terbukti membantu pengelola majalah sekolah dalam menjaga keteraturan arsip dan kesinambungan penerbitan.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan sistem penomoran berkaitan erat dengan kualitas manajemen informasi di lingkungan sekolah. Menurut Nurhayati (2017), manajemen informasi yang efektif harus mampu menyediakan data yang akurat, terstruktur, dan mudah diakses kembali. Dalam konteks penelitian ini, sistem penomoran menjadi salah satu komponen yang mendukung tercapainya tujuan tersebut. Penerapan sistem penomoran juga berkaitan dengan kualitas tata letak atau layout majalah. Penomoran yang rapi dapat memberikan kesan profesional dan menunjukkan bahwa majalah disusun dengan baik. Selain itu, nomor halaman membantu pembaca memahami urutan isi majalah mulai dari halaman pembuka, daftar isi, artikel utama, hingga halaman penutup.

Menurut penelitian Rina Febriana, tata letak dalam media cetak memiliki peran penting dalam meningkatkan kenyamanan membaca serta mempermudah penyampaian informasi kepada pembaca. Hal tersebut menunjukkan bahwa penomoran termasuk bagian dari elemen layout yang perlu diperhatikan dalam penyusunan majalah sekolah. Selain mempermudah pembaca, sistem penomoran juga membantu tim redaksi dalam proses editing dan penyusunan artikel. Dengan adanya nomor halaman, proses pengecekan isi majalah menjadi lebih mudah karena setiap halaman memiliki identitas yang jelas. Penomoran juga mendukung penyusunan daftar isi sehingga pembaca dapat langsung menuju halaman yang diinginkan.

Di sisi lain, perkembangan teknologi informasi memberikan peluang baru dalam pengelolaan administrasi publikasi sekolah. Sistem penomoran tidak hanya diterapkan dalam pengelolaan media cetak, tetapi juga dapat diintegrasikan dengan sistem arsip digital. Hal ini menunjukkan bahwa sistem penomoran memiliki relevansi yang kuat dalam pengelolaan informasi modern.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa sekolah perlu meningkatkan pemahaman pengelola majalah mengenai pentingnya sistem penomoran yang konsisten dan terstruktur. Selain itu, diperlukan pedoman administrasi yang jelas agar proses pengelolaan publikasi dapat dilakukan secara lebih efektif dan profesional. Penelitian di masa mendatang dapat diarahkan pada pengembangan sistem penomoran berbasis digital untuk mendukung pengelolaan arsip majalah sekolah secara lebih modern dan efisien.

Kesimpulan

Penomoran pada majalah sekolah merupakan bagian penting dalam penyusunan media cetak karena berfungsi untuk mempermudah pembaca menemukan informasi dan memahami urutan isi majalah. Sistem penomoran yang diterapkan secara rapi dan konsisten dapat membantu meningkatkan kualitas tata letak sehingga majalah terlihat lebih teratur dan profesional. Selain membantu pembaca, penomoran juga memudahkan tim redaksi dalam proses penyusunan, editing, serta pengarsipan majalah. Dengan adanya nomor halaman, daftar isi dapat dibuat lebih jelas sehingga pembaca dapat langsung menuju rubrik yang diinginkan. Penomoran yang baik juga mendukung integrasi arsip digital karena setiap dokumen memiliki identitas yang teratur dan mudah ditemukan kembali.

Kesalahan dalam penerapan penomoran, seperti nomor halaman yang tidak berurutan atau penempatan yang tidak konsisten, dapat mengurangi kualitas visual majalah dan membuat pembaca merasa bingung. Oleh karena itu, diperlukan ketelitian dalam proses desain dan penyusunan majalah sekolah agar sistem penomoran dapat berfungsi secara maksimal. Secara keseluruhan, sistem penomoran tidak hanya berfungsi sebagai penunjuk halaman, tetapi juga menjadi unsur penting dalam mendukung kenyamanan membaca, keteraturan informasi, serta profesionalitas publikasi majalah sekolah.

Daftar Pustaka

- Adi Kusrianto. (2019). *Pengantar Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Andi Offset
- Dewi Sartika. (2021). "Penerapan Layout pada Majalah Sekolah sebagai Media Informasi." *Jurnal Desain Komunikasi Visual*, 6(1), 33–41
- Dhia, A. (2021). Pengaruh media sosial terhadap komunikasi digital masyarakat. *Jurnal Komunikasi Digital*, 4(2), 80–89.
- Gereda, A. (2020). *Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hidayat, R. (2021). Pengelolaan media cetak dalam meningkatkan kualitas informasi pendidikan. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 5(2), 145–153.
- Muhammad Syarif. (2020). *Sistem Informasi Arsip Digital*. Bandung: Informatika.
- Nurhayati, S. (2017). Manajemen informasi dalam dunia pendidikan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(1), 12–20.
- Pratama, A., & Sari, D. (2020). Pengelolaan media pendidikan berbasis administrasi yang efektif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(1), 55–63.
- Rahman, A., dkk. (2019). Manajemen publikasi media pendidikan dalam meningkatkan kualitas informasi. *Jurnal Pendidikan*, 10(2), 120–130.
- Rina Febriana. (2020). "Peranan Tata Letak dalam Media Cetak terhadap Minat Baca Siswa." *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 4(2), 115–123
- Sartika, D. (2021). Penerapan layout pada majalah sekolah sebagai media informasi. *Jurnal Desain Komunikasi Visual*, 6(1), 33–41.
- Setiawan, B. (2018). Sistem manajemen informasi dalam organisasi pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(1), 33–40.

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Rustan, S. (2017). *Layout dasar dan penerapannya*. Gramedia Pustaka Utama.
- Surianto Rustan. (2017). *Layout Dasar dan Penerapannya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sri Wahyuni. (2019). *Pengelolaan Arsip Digital dalam Era Teknologi Informasi*. Jakarta: Kencana.
- Wijaya, T. (2022). Digitalisasi arsip dan pengelolaan informasi pendidikan. *Jurnal Informatika Pendidikan*, 10(1), 77–85.